

# Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi

Husni Mubarak<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
Email: <sup>1\*</sup>husniaghata00@gmail.com

## Abstrak

Mempelajari suatu hal tidak hanya terbatas pada waktu tertentu, namun dapat dilakukan melalui berbagai cara dengan memaksimalkan indra yang dimiliki oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat belajar dalam situasi apapun. Oleh karena itu, sejak dini, peserta didik perlu dilatih untuk memanfaatkan segala kondisi sebagai bahan belajar guna meningkatkan keterampilan mereka yang akan berguna di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber rujukan seperti buku dan artikel ilmiah baik dari tingkat nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menjaga semangat belajar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka diberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka keterampilan yang mereka miliki akan meningkat dan akan berguna bagi mereka di masa depan.

**Kata Kunci :** Berdiferensiasi, Pedagogik, Motivasi belajar, Gaya Belajar.

## PENDAHULUAN

Secara konseptual penelitian ini membuktikan bahwa peran guru berubah menjadi fasilitator. Dilihat dari perspektif psikologi pendidikan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan berpikir, berbuat, dan bertindak pada siswa karena mereka dibelajarkan sesuai dengan pilihan belajarnya. Temuan ini terkait dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi (Afandi, 2015).

Diperlukan sebuah model pembelajaran yang mengacu pada kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Inilah yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen ketiga aspek tersebut. Kesiapan belajar, yaitu titik awal siswa dalam belajar, berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Minat belajar, yaitu pengalaman siswa mempelajari informasi baru. Sedangkan profil belajar yaitu cara belajar yang berbeda-beda pada siswa dalam memperoleh, memproses, dan mempelajari sesuatu (Diana, 2021).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun, terdapat masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di lingkungan sekolah yang heterogen. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pula agar dapat memotivasi mereka dalam belajar (Sousa & Tomlinson, 2018). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran ini mengacu pada penerapan metode pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap siswa berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui studi literatur dalam konteks pedagogi.

Pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan akademik siswa yang berbeda dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, gaya belajar, dan lingkungan belajar. sistem pendidikan dan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, jangan sebaliknya siswa “dipaksa” mengikuti sistem pendidikan yang ada (Priyatna, 2015). Sudah saatnya proses pembelajaran tidak lagi mengejar target pencapaian kurikulum, dimana pembelajaran berlangsung secara mekanistik. Namun lebih mengoptimalkan pemahaman dan pengalaman peserta didik.

Oreorientasi pendidikan diperlukan dalam mengakomodasi berbagai perbedaan potensi demi pengembangan dan optimalisasi kompetensi dan karakter yang siswa miliki sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk dapat menjalani

hidup dalam dinamika kehidupan masa depan yang penuh tantangan. Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut, perlu adanya upaya revitalisasi pendidikan kritis dan berkeadilan guna mewujudkan tujuan yang diharapkan, salah satunya ialah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 dalam (Marlina, 2019) yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam menunjang efektivitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam memfasilitasi keragaman perbedaan potensi, dimana kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi. Ki Hajar Dewantara (Eko Mujito, 2017) menyebutkan konsep pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak menyalahi kodrat keberagaman yang dimiliki. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang beragam sesuai minat peserta didik dalam memfasilitasi kebutuhan mereka sebagaimana diuraikan dalam artikel ini dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di konteks pedagogi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau secara sistematis literatur mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di konteks pedagogi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan proses umum yang harus kita lalui untuk mendapatkan teori- teori terdahulu. Mencari literatur-literatur yang terkait merupakan tugas yang harus segera dilakukan, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian (Kharisma, A., 2020). Tujuan utama melakukan kajian literatur adalah menemukan variabel-variabel yang akan diteliti, membedakan hal-hal yang sudah dilakukan, dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan, melakukan sintesis dan memperoleh perspektif baru, serta menentukan makna dan hubungan antar variabel. Metode pengumpulan jurnal merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti (Ramanda, 2019). Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2019 sampai dengan 2022 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud. Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Tahapan Literature Review**

Sumber: (Kurniawan, D., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran artikel, peneliti menemukan masing-masing satu artikel yang publish di Jurnal Internasional bereputasi dan sisanya di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta. Tabel 1 menjelaskan artikel yang terkait dengan nama penulis, tahun terbit, pertanyaan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

**Tabel 1. Identifikasi Artikel**



No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode	Variabel yang Diukur	Ringkasan Hasil
1	Puspitasari and Walujo	Tahun 2020	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam.	ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)	Efektifitas Media Berdiferensiasi Book Creator	Hasil respon peserta didik diperoleh hasil yang positif dengan prosentase hasil rating sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap penerapan produk yang dikembangkan.
2	Desy Aprima dan Sasmita Sari, STKIP	Tahun 2022	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD	Literature View	Proses Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Matematika sangat efektif dengan berdifrensiasi.
3	Kadek Ayu Astiti Amiruddin Supu I Wayan Sukarjita Vinsensius	Tahun 2019	Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe <i>Connected</i> Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VI	R&D Model ADDIE	Kelayakan Modul, kevalidan dan kepraktisan modul	Bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi valid dan praktis dengan kategori baik
4	I Ketut Sudira,	Tahun 2022	Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat Dan Segitiga	PTK	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas motivasi belajar baik.
5	Mochamad Nor Qomari, Sri Ayu Lestari, Nur Fauziah	Tahun 2022	Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar	Eksperimental	Gaya belajar siswa	Siswa juga dapat mengkonstruksi pengetahuannya dengan baik melalui gaya belajar VAK.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tema atau judul penelitian semua berkaitan dengan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differential Learning). Konteks artikel yang dipilih disesuaikan dengan relevansi penelitian. Berdasarkan artikel yang telah direduksi menghasilkan 5 artikel yang tahun terbitannya antara tahun 2019 sampai tahun 2022. Berdasarkan analisis studi literatur yang dilakukan penulis, dapat diuraikan beberapa hal esensial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Penelitian oleh (Puspitasari & Waluyu, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model diferensiasi mendapatkan nilai dari hasil validasi ahli materi sebesar 92,22%, yang berarti bahwa perangkat pembelajaran ini sangat layak digunakan untuk uji coba, (2) perangkat pembelajaran juga mendapatkan nilai dari hasil validasi ahli desain sebesar 92%, yang berarti perangkat pembelajaran ini sangat layak digunakan untuk uji coba, (3) hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran model diferensiasi ini diperoleh hasil yang positif dengan prosentase hasil rating sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap penerapan produk yang dikembangkan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Sousa dan Tomlinson (2011) juga menjelaskan bahwa diferensiasi produk dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan media sebagai alat untuk mengungkapkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mereka dalam pembelajaran (dalam Bajrami, 2013).

Hasil Penelitian oleh (Desi & Sasmita, 2022) menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh Hasil penelitian (Diana, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dimiliki dalam upaya memberikan pendidikan kepada siswa. Selanjutnya kompetensi pedagogik tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi guru tersebut akan senantiasa meningkat.

Hasil Penelitian oleh (Kadel et al, 2021) hasil penelitian ini adalah dihasilkannya bahan ajar berupa modul IPA Terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi siswa SMP kelas VII semester 2 pada materi lapisan Bumi melalui penelitian pengembangan R & D dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Hasil uji validasi dan uji praktisi menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik. Nilai yang ditunjukkan pada hasil uji ahli materi dan uji ahli media berturut-turut adalah 83,8 dan 80,8 sementara hasil uji praktisi pada guru dan siswa berturut-turut diperoleh nilai 81,4 dan 81,2. Berdasarkan masukan yang diberikan dari hasil uji dari ahli dan praktisi kemudian direvisi untuk menghasilkan modul yang lebih baik. Penelitian tersebut didukung oleh Didukung penelitian Suwartiningsih (2021) yang menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudira, 2022) menghasilkan bahwa kualitas motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran materi bangun datar segiempat dan segitiga jika diterapkan penggunaan LKS berstruktur dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah baik. Ini dapat dilihat dari hasil ceklis aspek motivasi belajar siswa yang diamati pada pertemuan 1, 2, 3, 5, 6 dan 7 dengan

jumlah skor total berturut-turut 199, 211, 200, 216, 210 dan 209 dimana termasuk dalam kategori baik. Lebih lanjut, peran seorang guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan penggunaan LKS berstruktur dalam pembelajaran berdiferensiasi hanyalah sebagai pembimbing atau fasilitator. Bagi siswa pembelajaran akan bermakna dan hasilnya akan bertahan lama ketika siswa ikut terjun langsung dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Dalam hal ini siswa menjadi jauh lebih semangat dalam belajar dan akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qomar et al, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik membuat peserta didik lebih berkesan dalam belajar. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, akan memudahkan guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik. Selain itu peserta didik lebih mudah untuk menyerap ilmu pengetahuan yang didapat secara maksimal. Alur pembelajaran terdiri dari 3 tahapan dimulai dengan preparing for the experiment dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran, instrumen yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Tahapan ke dua yaitu desain experiment yang berkaitan dengan teaching experiment dan collecting data. Pada gaya belajar visual peserta didik sudah mampu mengaitkan pemahamannya dengan apa yang ia lihat mengenai materi keliling bangun datar. Peserta didik juga mampu mengontruksi pengetahuannya dengan baik mengenai keliling bangun datar baik persegi, persegi panjang dan segi banyak.

Tahap terakhir dalam learning trajectory yaitu restrospective analysis. Dari pendahuluan hingga penutup pemberian stimulasi khusus sudah sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik juga mampu mengontruksi pengetahuannya dengan baik mengenai keliling bangun datar baik persegi, persegi panjang dan segi banyak. Actual Learning Trajectory di dalam kelas sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun.

Hal tersebut juga mendapat dukungan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Sum & Taran, 2020) yang berpendapat dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran

yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Khoifatun, Sa'dun Akbar, 2016) mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Adapun peran guru tersebut dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi juga guru dapat lebih efektif dalam manajemen kelas berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Mengetahui dan mengontrol kebutuhan belajar peserta didik seperti kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik memudahkan guru manajemen kelas dan menyiapkan rencana pembelajaran serta pendekatan yang sesuai, bervariasi dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat operasional, teoretis-metodologis, melainkan juga pada kemampuan filosofis-humanis dalam memahami perbedaan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Ismail, 2015) mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dikuasai dan dihayati oleh guru dalam mendidik siswa di sekolah. Menurut pendapat di atas disimpulkan apabila guru yang memiliki kompetensi pedagogik diharapkan akan mampu mengelola aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga proses interaksi pembelajaran guru terhadap siswa dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam memulai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, Tomlinson dalam (Marlina, 2019) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. Dari ketiga aspek ini dapat menentukan jenis pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan guru dengan memfasilitasi setiap kebutuhan yang siswa perlukan. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi setiap karakteristik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi beragam kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda.

(Ismail, 2015) mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dikuasai dan dihayati oleh guru dalam mendidik siswa di sekolah. Menurut pendapat di atas disimpulkan apabila guru yang memiliki kompetensi pedagogik diharapkan akan mampu mengelola aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga proses interaksi pembelajaran guru terhadap siswa dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu bidang kajian pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengenali karakteristik setiap individu peserta didik.

Seyogyanya setiap peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya sendiri baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membangkitkan motivasi tersebut agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan segala dorongan yang dimiliki dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan. Peserta didik dengan keterampilan mengelola emosional dan membangkitkan karakteristik siswa tersebut akan mempengaruhi peluang peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Diharapkan adanya motivasi peserta didik dalam belajar akan mendorong mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar setiap muatan pembelajaran dapat diterima dengan maksimal. Guru harus mampu memfasilitasi perbedaan yang ada agar semua peserta didik memperoleh pengetahuan yang sama dan mencapai tujuan yang sama.

Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan (Nur, A., 2014) menyimpulkan bahwa guru yang baik ialah mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta dalam menanggulangi kesulitan pembelajaran tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam proses pendidikannya. Artinya kepala sekolah yang membuat perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dampaknya kemampuan tersebut sangat berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian berikutnya mengenai motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor tercapainya hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afandi, 2015) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sejalan dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran.

Hasil pembahasan dari studi literatur ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di konteks pedagogi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memperbaiki persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memperbaiki motivasi belajar siswa di konteks pedagogi.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dianggap sebagai solusi tunggal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Dalam konteks penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian empiris yang lebih lanjut untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan dan subjek pelajaran. Selain itu, perlu juga dikaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan terpadu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Dari hasil studi literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di konteks pedagogi. Oleh karena itu, guru dan praktisi pendidikan diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, maka pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi memiliki keterhubungan yang sangat baik salah satunya dalam hal peningkatkan motivasi belajar. Siswa dengan karakteristik yang berbeda tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda antar satu dan lainnya. Begitupun dengan motivasi, antar satu siswa dengan siswa lainnya belum tentu memiliki motivasi belajar yang sama. Oleh sebab itu, seyogianya guru harus mampu memahami peran dan fungsinya secara filosofi untuk memfasilitasi segala keragaman potensi yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga semua memiliki kesempatan belajar yang sama dengan karakteristik berbeda tetapi kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi.

Diferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap pembelajar seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan diferensiasi berdasarkan konten/isi (content), proses (process) dan produk (product). Selain itu, pembelajar juga hendaknya memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam kelompok yang fleksibel. Selain itu, seharusnya juga ada penilaian yang berlangsung secara berlanjut (ongoing assessment) untuk membantu perencanaan pembelajaran yang efektif.

### SARAN

Guru harus mampu menjadi teladan, motivator dan fasilitator bagi peserta didiknya. Perlunya dikembangkan sumber belajar yang mampu mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar di sekolah. Guru memperhatikan dan mengoptimalkan pada siswa yang lebih mampu di masing-masing kelompoknya untuk menjelaskan jawaban atas tugas-tugas yang diberikan dan memperhatikan kemungkinan kendala berupa kekurangan waktu di setiap pembelajaran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak atas kontribusi dan dukungan yang sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1),
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290–3298. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1323>
- Eko Mujito, W. (2017). Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 4(2), 704–719. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>
- Kadek dkk., (2022) Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 4 (2), <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. R. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.



- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Nur, A., A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72. [ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970)
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak! Maksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Development of Learning Tools with a Differentiation Model Using Book Creator for BIPA Learning in Classes with Diverse Abilities. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2173>
- Puspita, V., Ruffi'i, Adi Wuloyjo, D., (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam *Jurnal Education and development*, 8 (4).
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2018). *Differentiation and the Brain: How Neuroscience Supports the Learner-Friendly Classroom*. Solution Tree Press
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh, T. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi